

# Pemberian Buah Naga Merah pada Keluarga Tn.C Dengan Hipertensi Di Gunung Kanyere Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya

Firman Maulana<sup>1\*</sup>, Indra Gunawan<sup>1</sup>, Zainal Muttaqin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



**SENAL: Student Health Journal**

Volume 2 No.2 Hal 418-424

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/senal.v2i2.7326

## Article Info

Submit : 02 Agustus 2025  
Revisi : 02 September 2025  
Diterima : 02 Oktober 2025  
Publikasi : 02 November 2025

## Corresponding Author

Firman Maulana\*

[firmanmaulana@gmail.com](mailto:firmanmaulana@gmail.com)

## Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN : -

E-ISSN : 3046-5230

## ABSTRAK

Hipertensi merupakan keadaan kesehatan dimana tekanan darah yang meningkat dengan tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai  $\geq 90$  mmHg. Tekanan darah yang bisa dikatakan normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut World Health Organization (WHO) Hipertensi merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas di dunia, sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian buah naga merah dalam menurunkan tekanan darah pada Tn. C hipertensi di lingkungan keluarga. Metode: Menggunakan metode wawancara dalam penelitian menggunakan pendekatan keluarga dengan pemberian intervensi non-farmakologi berupa konsumsi buah naga merah sebanyak 200 gram, dua kali sehari selama 3 hari berturut-turut. Hasil: Setelah dilakukan intervensi, tekanan darah Tn. C mengalami penurunan dari 160/100 mmHg menjadi nilai yang lebih mendekati normal. Intervensi non-farmakologis berbasis konsumsi buah naga merah terbukti aman dan diterima dengan baik oleh pasien serta keluarga. Kesimpulan: Pemberian buah naga merah efektif membantu menurunkan tekanan darah pada individu dengan hipertensi sebagai bagian dari pendekatan keperawatan keluarga.

**Kata Kunci:** Buah Naga; Hipertensi

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan kesehatan dimana tekanan darah yang meningkat dengan tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai  $\geq 90$  mmHg. Tekanan darah yang bisa dikatakan normal yaitu 120/80 mmHg. (Anggraeni et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) Hipertensi merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas di dunia, sering disebut

sebagai pembunuh diam-diam. Data World Health Organization (WHO) 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat mencapai 1,5 miliar individu pada tahun 2025, dengan kematian mencapai 9,4 juta individu. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk

usia 18 tahun sebesar 34,1%, hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun sebanyak (31,6%), hipertensi pada umur 45-54 tahun (45,3%) dan hipertensi pada umur 55-64 tahun (55,2%).

Indonesia termasuk wilayah Asia Tenggara yang tergolong kejadian hipertensinya tinggi (World Health Organization (WHO), 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, terjadi peningkatan dimana angka prevalensinya mencapai 25,8% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi penderita hipertensi pada wanita lebih banyak dengan persentase sebanyak 40,17% dibandingkan laki-laki dengan persentase sebanyak 34,83%. Sebanyak 38,11% orang mengidap hipertensi di wilayah perkotaan, angka di profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 mencatat prevalensi hipertensi di Jawa Barat tahun 2019 sebesar 41,6% sedangkan hasil Riskesdas 2018 sebesar 39,6%, mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 29,4%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, salah satu wilayah yang memiliki jumlah penderita Hipertensi terbanyak di Kota Tasikmalaya adalah wilayah Sambongpari, yakni sebesar 1.215 jiwa (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2024).

Tanda dan Gejala penyakit hipertensi, meliputi sakit kepala/rasa berat ditenguk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan, Adapun Faktor resiko terkena hipertensi meliputi usia lanjut, genetika, kelebihan berat badan atau obesitas, diet tinggi garam, minum terlalu banyak alcohol (Kurniawati & Hariyanto, 2019).

Penatalaksanaan pada penderita hipertensi terdiri dari *farmakologi dan non farmakologi*. Pada pemberian terapi farmakologi dengan menggunakan obat-obatan medis, sedangkan pada terapi non-farmakologi yaitu dengan menggunakan bahan-bahan non obat diantaranya menggunakan bahan alami dari alam, salah satu pengobatan non-farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi buah naga merah. Dimana buah naga merah memiliki kandungan antioksidan yang sangat tinggi. Kandungan bermanfaat untuk

mencegah radikal bebas dan melindungi tubuh dari berbagai macam serangan penyakit, seperti hipertensi.

Semakin tinggi kasus hipertensi merupakan salah satu masalah yang Kesehatan yang serius di Masyarakat, hipertensi perlu segera ditangani sebelum timbul komplikasi dan akibat akibat yang lain. Tindakan nonfarmakologi berupa konsumsi obat-obatan sedangkan nonfarmakologi salah satunya dengan mengkonsumsi buah naga merah yang bisa menurunkan tekanan darah.

Menurut penelitian (Kurniawati & Hariyanto, 2019) bahwa buah naga juga mengandung antioksidan yang bermanfaat dalam menjaga elastisitas pembuluh darah, mampu memperbaiki sistem peredaran darah. Selain itu juga kandungan buah naga mempunyai kandungan senyawa vitamin B3, vitamin ini sendiri bermanfaat untuk anda yang mempunyai masalah kadar kolesterol tinggi, dengan mengkonsumsi jus atau buah naga secara langsung dapat menyembuhkan masalah tekanan darah tinggi. Selain itu juga Khasiat buah ini yang termasuk dalam keluarga Kaktus ini yang kaya akan serat, potasium, dan antioksidan seperti vitamin B3 (Niacin), vitamin E, vitamin C yang dapat melembaskan pembuluh darah serta menstabilkan tekanan darah tinggi. Kandungan kalsium dalam buah ini juga berfungsi untuk memperkuat tulang dan memperlancar peredaran darah. Konsumsi yang tepat pada buah naga merah dapat membantu menurunkan tekanan darah pada individu yang mengalami hipertensi (Anggraeni et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik menganalisis pemberian buah naga merah terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada keluarga Tn/ C dengan hipertensi di kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya

## **METODE**

Metode Menggunakan metode wawancara dalam penelitian menggunakan pendekatan keluarga dengan pemberian intervensi non-farmakologi berupa konsumsi buah naga merah sebanyak 200 gram, dua kali sehari selama 3 hari berturut-turut pada responden hipertensi di Gunung Kanyere Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya

## HASIL

selama 3 hari penelitian dengan pemberian buah naga merah selama 3 hari dengan dosis 2 kali sehari diberikan pagi dan sore, didapatkan hasil pada hari pertama tekanan darah sebelum pemberian buah naga merah tensinya 160/95mmHg, setelah diberikan buah naga merah pada hari pertama sebanyak 2 kali pemberian tekanan darah menjadi 150/90, hari ke dua sebelum pemberian buah naga merah tekanan darah 130/85mmHg, setelah pemberian buah naga merah hari kedua tekanan darah menjadi 150/80mmHg, hari ke 3 sebelum pemberian buah naga merah tekanan darah 140/90mmhg, pada hari ke 3 ini setelah 6x pemberian buah naga merah tekanan darah menjadi 130/80mmHg.

**Tabel 1.1**  
Tekanan darah hasil impelentasi pemberian buah naga

no	Waktu	Sebelum penerapan	Sesudah penerapan
1	17/05/2025	160/95mmHg	150/90mmHg
,2	18/05/2025	150/85mmHg	150/80mmHg
3	19/05/2023	140/90mmHg	130/80mmHg

Pemberian buah naga ini dibuktikan dengan penelitian (Anggraeni, 2024) menunjukkan setelah mengkonsumsi buah naga merah selama 3 hari dengan frekuensi 2 kali sehari menunjukkan adanya penurunan tekanan darah pada klien didapatkan hari pertama dari 150/90mmHg menjadi 130/80mmHg, hari ke 2 tekanan darah dari 165/90mmHg menjadi 140/75mmhg, hari ke 3 dari Tekanan darah 160/90mmHg menjadi 135/85mmHg.

## PEMBAHASAN

### Asuhan keperawatan pada Tn. C dengan Hipertensi

Asuhan keperawatan pada Tn. C dengan hipertensi di kelurahan tamansari kota Tasikmalaya yang dilaksanakan selama 4 hari dimulai pada tanggal 16 mei 2025 sampai dengan 19 mei 2025 sesuai dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pendekatan proses keperawatan dari tahap pengkajian

keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

### Pengkajian

Penulis melakukan pengkajian pada tanggal 16 mei 2025 dengan cara wawancara, didapatkan hasil bahwa keluarga Tn. C merupakan keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan 1 anak Perempuan, Ny. A Tn. C merupakan kepala keluarga, saat di lakukan pengkajian didapatkan Tn. C mengeluh nyeri kepala dan pusing dengan tekanan darah 150/90mmHg.

Berdasarkan hasil pemeriksaan hasil tanda-tanda vital klien didapatkan yaitu TD: 160/90 mmHg, Nadi: 98x/menit, RR 20 x/menit, Suhu: 36,6°C, SpO2 98%.

Pengkajian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati. 2019) Gejala penyakit hipertensi bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lain. Gejala penyakit hipertensi, meliputi sakit kepala/rasa berat ditengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan, penelitian ini juga ditegaskan dalam penelitian (Indra Y, 2020) bahwa Gejala yang sering muncul pada penderita hipertensi adalah sakit kepala, serasa akan pingsan, tinitus (terdengar suara mendengung dalam telinga), dan penglihatan menjadi kabur.

Berdasarkan data pengkajian lainnya terdapat masalah fungsi perawatan dan tugas Kesehatan keluarga yaitu tidak mampu mengenal masalah hipertensi, tidak mampu merawat anggota keluarga yang sakit, fungsi dan tugas Kesehatan keluarga berperan penting dalam proses keluarga, jika keluarga mampu menjalankan fungsi dan tugas keluarga dengan baik maka akan tercipta dukungan keluarga.

Dukungan keluarga yang di maksud adalah keluarga yang dapat membantu anggota keluarganya yang mengalami hipertensi dengan cara mengatur perilaku makan yang sehat, (Linie, 2024) penulis

berpendapat bahwa keluarga Tn. C tidak mampu memenuhi fungsi dan tugas Kesehatan keluarga karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya mengetahui bagaimana merawat anggota keluarga dengan hipertensi dengan kebiasaan keluarga Tn, C masih suka mengonsumsi makanan yang kurang sehat seperti konsumsi garam berlebih dan konsumsi teh dan kopi.

### **Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang menguraikan hasil pengkajian aktual atau potensial dari Klien terhadap masalah kesehatan dan perawat dan juga mempunyai izin dan berkompeten untuk mampu mengatasinya. Respon aktual dan potensial Klien diketahui dari data dasar yang didapat hasil pengkajian, tinjauan literatur yang berkaitan, Riwayat medis Klien pada masa lalu yang dikumpulkan selama pengkajian (Gunawan & Handayani, 2022).

Berdasarkan SDKI (2018) diagnosa yang dapat muncul pada pasien dengan hipertensi yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan proses penyakit. Ditandai dengan Tn. C mengeluh nyeri kepala dan pusing, nyeri kepala serasa di remas remas, nyeri hilang timbul. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khairunisa, 2020) dimana diagnosa yang sering muncul pada penderita hipertensi yaitu nyeri akut, berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskuler serebral, gejala yang sering muncul yaitu angina (penyakit arteri koroner/ keterlibatan jantung), sakit kepala.

Diagnosa keperawatan keluarga ini dirumuskan oleh penulis yaitu Perilaku Kesehatan cenderung beresiko berhubungan dengan ketidakmampuan anggota keluarga dalam merawat keluarga yang sakit sesuai dengan pengkajian keluarga Tn. C yang mengatakan bahwa Keluarga Tn. C mengatakan bahwa keluarga tidak mengetahui diet untuk hipertensi seperti masih mengonsumsi garam secara berlebih, dan mengonsumsi kopi dan teh. Perilaku Kesehatan cenderung beresiko merupakan

hambatan merubah gaya hidup dengan cara meningkatkan status Kesehatan.

Sebagaimana dalam penelitian (Alfiani dan Wulansari 2023 ) perilaku Kesehatan cenderung beresiko merupakan hambatan merubah gaya hidup dengan cara meningkatkan status Kesehatan, dapat disebabkan karena kurang terpaparnya informasi dan atau pemilihan gaya hidup yang tidak sehat, sehingga dapat menimbulkan komplikasi atau akibat seperti munculnya penyakit hipertensi.

Penulis berpendapat bahwa dengan dilakukannya promosi perilaku berupaya Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga Tn. C guna mencapai derajat hidup sehat.

### **Intervensi keperawatan**

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. Sedangkan tindakan keperawatan adalah perilaku atau aktivitas spesifik yang dikerjakan oleh perawat untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan (PPNI, 2018).

Intervensi yang pertama dilakukan yaitu Manajemen nyeri (1.08238) observasi : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, Identifikasi respon nyeri non-verbal, Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri Identifikasi pengaruh budaya terhadap respon nyeri Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup terapeutik; Terapeutik Berikan Teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri. Edukasi: Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri Jelaskan strategi meredakan nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, anjurkan menggunakan analgetic secara tepat, ajarkan teknik norfarmakologis untuk mengurangi nyeri (memberikan terapi non farmakologis yaitu

pemberian buah naga sebanyak 200gram, untuk menurunkan tekanan darah tinggi yang bisa menyebabkan nyeri kepala dan pusing ).

Pemberian intervensi buah naga sebanyak 200gram yang bisa menurunkan gejala hipertensi seperti nyeri kepala dan pusing ini sejalan dengan penelitian (Indra Yulianti, 2020) buah naga merah memiliki kandungan kaya serat, kalium dan antioksidan, yang tinggi yaitu vitamin B3, vitamin E, vitamin C, yang memiliki kemampuan untuk melenturkan pembuluh darah dan menstabilkan tekanan darah tinggi, kandungan buah naga inilah yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi .

Intervensi yang selanjutnya yaitu Perilaku kesehatan cenderung berisiko berhubungan dengan ketidakmampuan anggota keluarga dalam merawat keluarga yang sakit Intervensi yang dapat dilakukan yaitu identifikasi perilaku upaya Kesehatan yang dapat ditingkatkan, berikan lingkungan yang mendukung kesehatan, orientasi pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan, anjurkan makan buah dan sayur setiap hari dan kurangi konsumsi garam serta anjurkan melakukan aktivitas setiap hari. Kriteria hasil yang ingin dicapai adalah penerimaan terhadap perubahan status kesehatan meningkat, kemampuan melakukan tindakan pencegahan masalah kesehatan meningkat, kemampuan peningkatan kesehatan meningkat dan pencapaian pengendalian kesehatan meningkat.

### Impelentasi keperawatan

Implementasi keperawatan adalah perilaku atau aktivitas yang dikerjakan oleh perawat untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan. Tindakan-tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi (PPNI, 2016)

Memberikan intervensi keperawatan langsung dan tidak langsung pada pasien.Pelaksanaan intervensi keperawatan dilaksanakan secara

terkoordinasi dan terintegrasi. Hal ini karena disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya Implementasi keperawatan pada pasien sesuai dengan intervensi yang telah ditetapkan yaitu dengan memberikan terapi non-farmakologi sebelumnya pasien dilakukan tensi terlebih dahulu dilanjutkan dengan pemberian terapi konsumsi buah naga merah selama 3 hari, dengan dosis 2 kali sehari pada pagi dan sore hari.

**Tebel 4.1**  
**Tekanan darah hasil impelentasi pemberian buah naga**

no	Waktu	Sebelum penerapan	Sesudah penerapan
1	17/05/2025	160/95mmHg	150/90mmHg
,2	18/05/2025	150/85mmHg	150/80mmHg
3	19/05/2023	140/90mmHg	130/80mmHg

Pemberian buah naga ini dibuktikan dengan penelitian (Anggraeni, 2024) menunjukan setelah mengkonsumsi buah naga merah selama 3 hari dengan frekuensi 2 kali sehari menunjukan adanya penurunan tekanan darah pada klien didapatkan hari pertama dari 150/90mmHg menjadi 130/80mmHg, hari ke 2 tekanan darah dari 165/90mmHg menjadi 140/75mmhg, hari ke 3 dari Tekanan darah 160/90mmHg menjadi 135/85mmHg.

Implementasi keperawatan selanjutnya sesuai dengan ketidakmampuan anggota keluarga merawat keluarga yang sakit, seperti anggota keluarga tidak paham diit apa yang harus di berikan pada keluarga yang mempunyai tekanan darah tinggi, kebiasaan mengkonsumsi garam berlebih, kopi dan juga the.

Menurut penelitian (Anggraeni, 2024) Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjalani pola hidup sehat seperti, mengurangi asupan garam, olahraga yang teratur, mengurangi konsumsi alkohol dan berhenti merokok.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengurangan asupan garam adalah salah satu intervensi yang paling hemat biaya.

Kebanyakan negara rata-rata asupan garam per orang terlalu tinggi antara 9g dan 12g/hari. WHO merekomendasikan agar orang dewasa mengkonsumsi kurang dari 2000 miligram sodium, atau 5 g garam per hari (Utari et al., 2021).

Menurut asumsi penulis berdasarkan hasil observasi selama 4 hari dengan pemberian buah naga merah dengan dosis 2 kali sehari diberikan pada pagi dan sore hari terbukti efektif untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi

### **Evaluasi keperawatan**

Evaluasi merupakan tahap akhir proses keperawatan dengan cara menilai sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan tercapai atau tidak. Dalam mengevaluasi, perawat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami respon terhadap intervensi keperawatan, kemampuan menggambarkan kesimpulan tentang tujuan yang dicapai serta kemampuan dalam menghubungkan tindakan keperawatan pada kriteria hasil (Maria Siska Agustina, 2022).

Evaluasi disusun menggunakan SOAP secara operasional dengan tahapan dengan sumatif (dilakukan selama proses asuhan keperawatan) dan formatif yaitu dengan proses dan evaluasi akhir. Pada evaluasi selama 3 hari penelitian dengan pemberian buah naga merah selama 3 hari dengan dosis 2 kali sehari diberikan pagi dan sore, didapatkan hasil pada hari pertama tekanan darah sebelum pemberian buah naga merah tensinya 160/95mmHg, setelah diberikan buah naga merah pada hari pertama sebanyak 2 kali pemberian tekanan darah menjadi 150/90, hari ke dua sebelum pemberian buah naga merah tekanan darah 130/85mmHg, setelah pemberian buah naga merah hari kedua tekanan darah menjadi 150/80mmHg, hari ke 3 sebelum pemberian buah naga merah tekanan darah 140/90mmhg, pada hari ke 3 ini setelah 6x pemberian buah naga merah tekanan darah menjadi 130/80mmHg.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan dan melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien dengan diagnosis medis Hipertensi di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya, kemudian penulis dapat menarik Kesimpulan sekaligus saran yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa Hipertensi. Penelitian ini selama 4 hari, dari tanggal 16 mei 2025 sampai dengan 19 mei 2025 hari pertama dilakukan pengkajian dan hari ke 2-4 dilakukan implementasi, maka dengan ini penulis menyimpulkan Peneliti dapat melaksanakan proses asuhan keperawatan pada Tn.C dengan Hipertensi, dengan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi.

Peneliti mampu melaksanakan penerapan pemberian buah naga merah pada pasien Hipertensi dengan mengintegrasikan nilai-nilai AL-Islam Kemuhammadiyah, Teknik ini dilakukan 2 kali sehari pada pagi hari sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) diawali dengan bismillah dan diakhiri dengan hamdalah selama 3 hari catatan perkembangan dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada Tn. C

Peneliti mampu menganalisis Pemberian buah naga merah pada Tn. C dengan Hipertensi yaitu terdapatnya perubahan sebelum dan sesudah pemberian buah naga merah, sebelum diberikan terapi nonfarmakologi Tn.C tekanan darah 160/95mmhg setelah pemberian buah naga merah selama 3 hari dengan frekuensi 2x sehari tekanan darah menjadi 130/80mmHg.

### **Saran**

Bagi keluarga Diharapkan keluarga rutin memeriksakan kesehatan di Puskesmas terdekat dan mengontrol tekanan darah melalui pendidikan kesehatan yang telah diberikan, merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi dan mengambil

keputusan atau tindakan untuk mengatasi masalah serta dapat melanjutkan perawatan terhadap anggota keluarga.

Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan Masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Hipertensi Bagi Puskesmas Tamansari Diharapkan hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan program perkesmas di keluarga dengan riwayat hipertensi dan mengoptimalkan asuhan keperawatan keluarga dan melakukan kunjungan rumah sekali sebulan.

Bagi institusi Diharapkan penelitian ini dapat menambah kemampuan dan pengalaman peneliti dalam keperawatan Keluarga terutama pada pasien dengan hipertensi.

## REFERENSI

- Anggraeni, R., Aisah, S Semarang, Universitas Muhammadiyah, 2024. (2024). *Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi dengan Mengkonsumsi Buah Naga Merah*. 283–291.
- Azwar, G. A., Noviana, D. I., & Hendriyono, F. X. (2016). *KARAKTERISTIK PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DENGAN MULTIDRUG-RESISTANT TUBERCULOSIS ( MDR-TB ) DI RSUD ULIN BANJARMASIN*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2019. *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung
- Gina Octavianie, N. (2022). *Promosi Kesehatan Hipertensi Pada Usia Produktif Sampai Lansia di*. 01(02).
- Gunawan, E., & Handayani, T. S. (2022). *Eektifitas buah naga pasa pasien hipertensi Melalui Aplikasi Teori Virginia Henderson Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas Tahun 2022*. 169–177.
- Indra Yulianti, Veryudha Eka Prameswari, I. K. (2020). *Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Effect of Red Dragon Fruit Toward Blood Pressure in Hypertension*. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 48.
- Issn, E., Suciana, F., & Hidayati, I. N. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Komplikasi Hipertensi Beserta Pencegahannya*. 02, 56–60.
- Kurniawati, K., & Hariyanto, A. (2019). *Pengaruh Pemberian Buah Naga Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Bedahlawak Tembelang Jombang*. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 20–29. <https://doi.org/10.47560/kep.v8i1.84>
- Likitaningtyas, D. (2023). *PENGEMBANGAN ILMU PRAKTIK KESEHATAN*. 2(April), 100–117.
- Maria Siska Agustina, S. K. (2022). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn.B DENGAN DIAGNOSA MEDIS TUBERKULOSIS PARU DI RUANG C2 RSPAL Dr. RAMELAN SURABAYA*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan*.
- Olivia, C., Herman, & Pramana, Y. (2022). 55561-75676667438-1-Pb. *PENGARUH PEMBERIAN JUSBUAH NAGA MERAH (HYLOCEREUS POLYRHIZUS) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH: LITERATURE REVIEW*, 5(July), 1–10.
- PPNI, T. P. S. D. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia. In *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- PPNI, T. P. S. D. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia. In *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- Pratiwi, N. N. (2018). *ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN MASALAH UTAMA HIPERTENSI PADA Tn. R DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA*.
- Prayitnaningsih, S., Rohman, M. S., Sujuti, H., Abdullah, A. A. H., & Vierlia, W. V. (2021). *Pengaruh Hipertensi Terhadap Glaukoma*. Universitas Brawijaya Press.
- Siska, M. (2021). *Pengaruh pemberian jus buah naga merah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2021*.
- Sugiyanto, H. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Praktik Klinik Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO, W. H. O. (2023). *Hypertension*. March. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>